BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan uraian dari analisis yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa,

Hubungan antara mertua dan menantu di Desa Dradahblumbang terbagi menjadi dua macam yaitu asosiatif dan disasosiatif, yaitu:

Pertama, asosiatif, kehidupan harmoni diantara mertua dan menantu yang terjadi dalam lingkungan masyarakat Dradahblumbang didasarkan pada wujud rasa hormat dan tanggung jawab yang dilakukan menantu. Rasa hormat tersebut berupa kesadaran menantu atas ketidakmampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan domestik sehingga muncul rasa tanggung jawab untuk membantu mertua secara finansial seperti memberi uang ketika memperoleh gaji dan membelikan minyak goreng ketika persediaan telah habis. Sedangkan mertua juga memiliki kesadaran atas peralihan tugas yang harus ia kerjakan dan menyadari ketidakmampuan menantu untuk membantu mengurus rumah. Antara mertua dan menantu keduanya bisa saling menerima atas keadaan yang terjadi.

Kedua, disasosiatif, alasan pertengkaran berawal dari sesuatu yang sederhana, tetapi yang sederhana itu dapat membuat gap (pemisah jarak). Yang sering menjadi persoalan adalah menantu mudah tersinggung atas ucapan mertua, kemuadian menantu mengadukan kepada suami atau orang tua kandung mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya mertua tidak pernah mempermasalahkan jika ia harus mengemban pekerjaan domestik seorang diri. Yang diharapkan mertua hanyalah kesadaran menantu untuk membereskan pekerjaan kecil seperti mencuci piringnya sendiri yang telah digunakan untuk makan.

Mertua di Desa Dradahblumbang ingin menganggap menantunya seperti anak sendiri. Namun jika menantu memiliki perilaku yang cenderung buruk kepada mertuanya dan belum bisa menganggap bahwa ibu mertuanya seperti ibu sendiri, maka akan memunculkan rasa tidak senang di hati mertua kepada menantu. Hal itu yang membuat mertua dan menantu seakan menjaga jarak, sehingga terjadi kerenggangan dalam hubungan mereka.

Kebanyakan mertua memilih sikap diam dalam menghadapi perilaku menantu kemudian mengambil langkah membiarkan atau mengalah. Namun langkah mengalah itu membuat mertua semakin terpojok yang justru tidak mengubah sikap menantu terhadap mertuanya bahkan cenderung semakin memburuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. pentingnya sebuah kerja sama dan kesadaran sehingga tercipta hubungan yang selaras dan harmoni.
2. Sebagian mertua memilih untuk diam dan tidak membangun komunikasi dalam menghadapi perilaku menantunya. Namun sikap diam yang sesungguhnya dipilih lebih karena ingin mencari aman, hal itu menyebabkan menantu tidak pernah mengerti tentang keinginan mertuanya. Dengan membangun dialog diharapkan menantu dapat mengerti posisi mertua yang tengah membutuhkan dukungan dan kesepahaman. Jika dialog ini tidak dibangun, akan menimbulkan kemungkinan para menantu menganggap bahwa mertuanya keras kepala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id